

LAPORAN HASIL PENELITIAN

STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE  
DI PANDANSARI KABUPATEN BREBES



OLEH:

1. SRI RAHAYU
2. LUSIA WULANDARI SUTEJO

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA MANGGALA  
BREBES  
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Di  
Pandansari Kabupaten Brebes

Tim Peneliti :

Ketua Peneliti :

1. Nama : Sri Rahayu, SE,MM  
2. NIDN : 0616047202  
3. Unit Kerja : STIE Widya Manggalia

Anggota Peneliti :

1. Nama : Lusia Wulandari Sutejo, SE,MM  
2. NIDN : 0613128802  
3. Unit Kerja : STIE Widya Manggalia

Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan dari 7 September s.d 7 Desember 2020  
Tempat Penelitian : Ekowisata Hutan Mangrove Desa Pandansari – Brebes

Sumber Dana Penelitian:

1. LPPM STIE Widya Manggalia	: Rp. 1.500.000
2. Ekowisata Hutan Mangrove	: Rp. 1.500.000
Jumlah	: Rp. 3.000.000

Disahkan dan disetujui

Pada tanggal .....

Mengetahui  
Ketua STIE Widya Manggalia



Magdalena T. Senduk, SH, MM  
NIPY. 160900031

Ketua PPPM



Medi Tri Purwanto, SE, MM  
NIDN 0626057702

PPPM



# SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA MANGGALIA

Kampus : Jl. Taman Siswa KM. 1 Padasugih - Brebes Telp. (0283) 6176255  
website : <http://www.stiewidyamanggalia.ac.id>  
TERAKREDITASI B BAN PT SK. No. 3521/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

## SURAT TUGAS NOMOR : 004/PPPM/STIE/IX/A-2020

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Manggalia menugaskan kepada:

1. Nama : Sri Rahayu, SE,MM  
NIDN : 0616047202  
Jabatan : Dosen Tetap
2. Nama : Lusia Wulandari Sutejo, SE,MM  
NIDN : 0613128802  
Jabatan : Dosen Tetap

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian sebagai berikut:

- Waktu : 7 September s.d 7 Desember 2021  
Tempat : Ekowisata Hutan Mangrove  
Desa Pandansari Kabupaten Brebes  
Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Pandansari Kabupaten Brebes.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



M. Purwanto, SE,MM  
NIDN. 0626057702

# STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI PANDANSARI KABUPATEN BREBES

## ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Di Pandansari Kabupaten Brebes”. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan *Mangrove* di Pandansari Kabupaten Brebes dan Untuk mengetahui Strategi yang tepat dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan *Mangrove* di Pandansari Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis *SWOT* yaitu (*strenght, weakness, Opertunytity, and Threat*). Hasil matriks *SWOT* menunjukkan ada tujuh alternatif strategi pengelolaan untuk mendukung pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Kabupaten Brebes dan strategi yang digunakan adalaah strategi agresif dimana strategi tersebut akan memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan, menghindari ancaman.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Mangrove* merupakan salah satu komponen ekosistem pesisir yang memegang peranan cukup penting di dalam memelihara produktifitas perairan pesisir. Keberadaan hutan *mangrove*, terutama sebagai jalur hijau disepanjang pantai/muara sungai sangatlah penting untuk pencgahan abrasi dan angin laut yang kencang terutama untuk kelangsungan hidup biota tertentu. *Mangrove* berfungsi sebagai penyedia nutrien, tempat pemijahan, tempat pengasuhan dan tempat pencari makanan.

Pemanfaatan hutan *mangrove* dan ekosistem *mangrove* terus meningkat, bukan saja dari segi pemanfaatan lahannya, tetapi juga segi pemanfaatan mangrovenya, baik secara tradisional maupun komersial. Pembangunan wilayah dalam pengelolaan pesisir dan laut secara berkelanjutan merupakan kebijakan penting departemen kelautan dan perikanan. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat terutama di Brebes bagian utara yaitu di Dukuh Pandansari Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan *Mangrove* di Pandansari Kabupaten Brebes ?
2. Strategi apakah yang tepat dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan *Mangrove* di Pandansari Kabupaten Brebes ?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini akan dibatasi hanya tentang Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan *Mangrove* di Pandansari Kabupaten Brebes.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan *Mangrove* di Pandansari Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui Strategi yang tepat dalam Pengelolaan Ekowisata Hutan *Mangrove* di Pandansari Kabupaten Brebes

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### 1. Pengertian Strategi

Definisi strategi menurut Johnson and schools (2016:29) Strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang.

#### 2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Undang – Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 10 Tahun (2009:2) Tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

#### 3. Pengembangan Pariwisata

Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat bergantung kepada tiga faktor utama menurut Muljadi (2009:9), yaitu:

- a. Fasilitas (*Amenities*) adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti *hotel, motel, restoran, bar, café, shopping center, souvenir shop* dan lain-lain yang merupakan kenyamanan yang didukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata.
- b. Aksesibilitas (*Accesibility*) adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata.
- c. Atraksi (*Attraction*) atau daya tarik merupakan keunggulan yang dimiliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk datang melakukan kegiatan wisata.

#### 4. *Mangrove*

##### a. Pengertian *Mangrove*

Kata *mangrove* merupakan kombinasi antara kata *Mangue* (bahasa portugis) yang berarti tumbuhan dan kata *Grove* (bahsa Inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Ada yang menyatakan *mangrove* dengan kata *Mangal* yang menunjukkan komunitas suatu tumbuhan. Atau *mangrove* yang berasal dari kata *Mangro*, yaitu nama umum untuk *Rhizophora mangle* di *Suriname*.

##### b. Fungsi *Mangrove*

1) Fungsi fisik dari ekosistem *mangrove* adalah sebagai penahan erosi pantai karena hempasan ombak dan angin serta sebagai pembentuk daratan baru.

##### 2) Fungsi Ekologi

Secara ekologi, *mangrove* memegang peranan kunci dalam perputaran nutrien dan unsur hara pada perairan pantai di sekitarnya yang dibantu oleh pergerakan pasang surut air laut.

##### 3). Fungsi Sosial Ekonomi

- sebagai areal tumpang sari dengan memelihara jenis-jenis ikan *payau* yang bernilai ekonomi tinggi (*silvofishery*)
- sebagai obyek daya tarik wisata alam dalam pengembangan ekowisata.
- Sebagai sumber cadangan sumber alam untuk dapat diolah menjadi komoditi perdagangan.

## 5. Analisis *SWOT*

Menurut Hubeis dan Najib dalam bukunya Manajemen Strategik menjelaskan definisi dari masing–masing faktor *SWOT*.

- a. Kekuatan adalah kondisi internal positif yang memberi keuntungan relatif dari pesaing kepada perusahaan.
- b. Kelemahan adalah faktor-faktor internal negatif yang dapat menghambat atau menghalangi perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan perusahaan.
- c. Peluang adalah “kondisi sekarang atau masa depan lingkungan yang menguntungkan organisasi pada saat ini atau pada luaran potensial.
- d. Ancaman adalah kekuatan eksternal negatif yang merintangi kemampuan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan perusahaan.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor–faktor strategis dalam hal strategis pengembangan Ekowisata Hutan *Mangrove* di Pandansari adalah matriks *SWOT*.

Untuk matriks dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Tabel Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S) • Tentukan 5–10 faktor–faktor kekuatan internal	Weakness (W) • Tentukan 5–10 kelemahan internal
Opportunities(O) • Tentukan 5–10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategis yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalakan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats ( T ) • Tentukan 5–10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Ferddy Rangkuti (2009:88)

Sedangkan menurut Kotler (2008:88) tentang matriks *SWOT* menggunakan beberapa strategi yaitu :

- a. Strategi SO, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan keunggulan organisasi ( *comparative advatage comprative* )
- b. Strategi ST, yaitu memobilisasi beberapa keunggulan untuk mencapai sasaran ( *mobilization* )
- c. Strategi WO, yaitu memilih faktor mana yang dipacu dan faktor mana yang ditunda ( *investmen/divestmen* )
- d. Strategi WT, yaitu perlu kehati – hatian atau kewaspadaan dalam mencapai sasaran ( *damage control* )

Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran.

Berikut adalah faktor–faktor eksternal dan internal yang terdapat di Ekowisata Hutan Mangrove di Pandansari Kabupaten Brebes.

1). Matriks Faktor Strategi Eksternal

Tabel. 2 *External Factors Analysis Summary*

No	Faktor – faktor Strategi Eksternal
	<b>Peluang</b>
1	Meningkatkan ekonomi masyarakat
2	Menyerap tenaga kerja
3	Sebagai <i>alternative</i> pariwisata baru
4	Dukungan kebijakan pemerintah
5	Peningkatan kesempatan kerja
	<b>Ancaman</b>
1	Penebangan hutan <i>mangrove</i> secara liar
2	Adanya membuang sampah yang sembarangan
3	Pesaingan yang sejenis
4	Lahan yang semakin sempit
5	Abrasi/kerusakan pantai

Sumber : Fredy Rangkuti (2009:25)

2). Matriks Faktor Strategi Internal

Tabel. 3 *Internal Factors Analysis Summary*

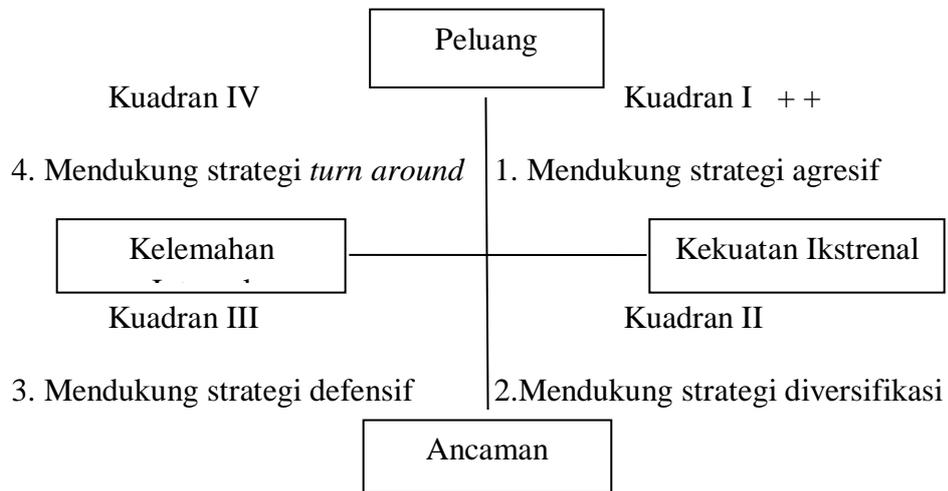
No	Faktor – faktor Strategi Internal
	<b>Kekuatan</b>
1	Adanya <i>Tracking</i>
2	Sebagai penunjang konservasi hutan <i>mangrove</i>
3	Ramai dikunjungi wisata
4	Perhatian pemerintah dalam pengembangan wisata
5	Promosi
	<b>Kelemahan</b>
1	Keterbatasan modal dalam pengembangan ekowisata hutan <i>mangrove</i>
2	Kondisi jalan dan sarana wisata yang terbatas
3	Kondisi <i>mangrove</i> sebagian ada yang rusak
4	Pendidikan dan pengalaman pengelolaan masih kurang
5	Kebersihan kurang terjaga

Sumber : Fredy Rangkuti (2009:25 )

Analisis *SWOT* membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*theats*) dengan faktor internal kekuatan

(*strength*) dan kelemahan (*weakness*), berikut gambar diagram analisis *SWOT*.

Gambar 1. Diagram analisis *SWOT*



Sumber: Suarsono Muhammad (2013:183)

1) Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini membuktikan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi taktik yang diberikan ialah agresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap. Sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini membuktikan sebuah organisasi yang kuat tapi menghadapi tantangan yang besar. Saran taktik yang diberi yaitu diversifikasi strategi. Organisasi disarankan untuk mulai memperbanyak variasi strategi taktiknya.

3) Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menggambarkan sebuah organisasi yang lemah namun sungguh – sungguh berpeluang. Anjuran taktik yang disarankan ialah ubah taktik, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Karena, strategi yang lama

dikhawatirkan susah untuk dapat menangkap kesempatan yang ada sekaligus memperbaiki performa organisasi.

4) Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini membuktikan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Anjuran taktik yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada *alternative* dilematis. Taktik ini dipertahankan sambil terus berusaha memperbaiki diri.

6. *Boston Consulting Group* (BCG)

a. Pengertian *Boston Consulting Group* (BCG)

Metode analisis *Boston Consulting Group* (BCG) merupakan metode yang digunakan dalam menyusun suatu perencanaan unit bisnis strategic dengan melakukan pengklasifikasian terhadap potensi keuntungan perusahaan (Kotler, 2002:).

b. Tujuan Metode *Boston Consulting Group* (BCG)

Tujuan utama Matriks *Boston Consulting Grup* (BCG) adalah untuk mengetahui produk manakah yang layak mendapat perhatian dan dukungan dana agar produk tersebut bisa bertahan dan menjadi kontributor terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Setiap produk memiliki siklus hidup produk, dan setiap tahap dalam siklus hidup-produk mewakili profil risiko yang berbeda.

c. Kegunaan Matriks *Boston Consulting Grup* (BCG)

Matriks *Boston Consulting Group* digunakan untuk memahami pasar, optimasi portofolio dan alokasi sumber daya yang efektif.

d. Keunggulan dan Keterbatasan

Matriks *Boston Consulting Grup* (BCG) Metode analisis BCG matrix membantu unit bisnis untuk mengetahui posisi dirinya di dalam empat kategori, yakni kategori Anjing (*Dog*), Tanda Tanya (*Question Mark*), *Star* (Bintang), dan *Cash Cow* (Kas Sapi), yang penentuannya didasarkan pada kombinasi dari pertumbuhan pasar dan pangsa pasar relatif terhadap pesaing terbesar.

e. Matriks *Boston Consulting Group* (BCG)

Matriks BCG secara grafis menunjukkan perbedaan di antara berbagai divisi dalam posisi pangsa pasar relatif dan tingkat pertumbuhan industri.

Posisi pangsa pasar relatif (*relative market share*) didefinisikan sebagai rasio dari pangsa pasar satu divisi tertentu terhadap pangsa pasar yang dimiliki oleh pesaing terbesar dalam industri tersebut.

Gambar. 2 Matriks *Boston Consulting Group* (BCG)



Sumber: Suarsono Muhammad (2013:205)

- 1) Tanda tanya (*Question Mark*) Divisi dalam kuadran I memiliki posisi pangsa pasar relatif yang rendah, tetapi mereka bersaing dalam industri yang bertumbuh pesat. Biasanya kebutuhan kas perusahaan ini tinggi dan pendapatan kasnya rendah. Bisnis ini disebut tanda tanya karena organisasi harus memutuskan apakah akan memperkuat divisi ini dengan menjalankan strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, atau pengembangan produk) atau menjualnya.
- 2) Bintang (*Star*) Bisnis di kuadran II (disebut juga Bintang) mewakili peluang jangka panjang terbaik untuk pertumbuhan dan

profitabilitas bagi organisasi. Divisi dengan pangsa pasar relatif yang tinggi dan tingkat pertumbuhan industri yang tinggi.

3) Sapi perah (*Cash Cow*) Bisnis yang berposisi di kuadran III memiliki pangsa pasar relatif yang tinggi tetapi bersaing dalam industri yang pertumbuhannya lambat. Disebut sapi perah karena menghasilkan kas lebih dari yang dibutuhkannya, mereka seringkali diperah untuk membiayai untuk membiayai sektor usaha yang lain.

4) Anjing (*Dog*) Divisi kuadran IV dari organisasi memiliki pangsa pasar relatif yang rendah dan bersaing dalam industri yang pertumbuhannya rendah atau tidak tumbuh.

#### f. Kelebihan Matriks BCG

Matriks BCG adalah salah satu alat pembuat keputusan yang paling mudah. Hanya dengan membaca grafiknya, orang akan dapat dengan mudah melihat di posisi manakah perusahaan mereka berada.

#### g. Kelemahan Matriks BCG

Matriks BCG Hanya menggunakan dua dimensi yaitu pangsa pasar relative dan tingkat pertumbuhan pasar. Kemungkinan sulit mendapatkan data pangsa pasar maupun tingkat pertumbuhan pasar.

### 7. Gap Analysis

#### a. Pengertian Gap Analysis

Mengacu pada pendapat dari Bens, I. (2011:160), Gap Analysis memiliki arti yaitu mengidentifikasi langkah – langkah yang hilang, yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

#### b. Tujuan Gap Analysis

Tujuan Gap Analysis Bens, I. (2011:160) berpendapat bahwa tujuan dari Gap Analysis adalah untuk mendorong review realistis dari sekarang dan membantu mengidentifikasi hal – hal yang perlu dilakukan untuk sampai pada keinginan masa depan. Fit berarti kebutuhan (*requirement*) terpenuhi oleh sistem. Sedangkan Gap berarti kebutuhan (*requirement*) tidak terpenuhi oleh sistem. Tujuan dari Fit Gap Analysis adalah

- 1) Mengumpulkan *requirement* dari perusahaan.
- 2) Langkah awal untuk menentukan penyesuaian (*customization*) yang diperlukan.
- 3) Memastikan sistem yang baru memenuhi kebutuhan proses bisnis perusahaan.
- 4) Memastikan bahwa proses bisnis akan menjadi "*best practice*".
- 5) Mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan perubahan kebijakan.

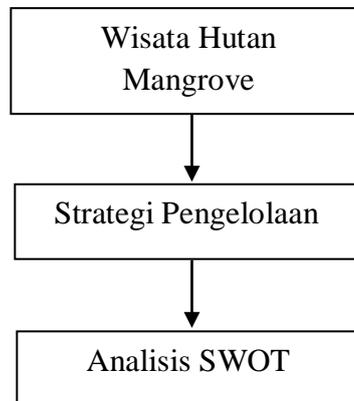
*Functionality Gap* (Kesenjangan Fungsi) *Functionality Gap* dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

- a) ERP (*Enterprise Resource Planning*) mendukung proses, tetapi perusahaan melakukan dengan cara yang berbeda tanpa alasan.
  - b) ERP mendukung proses, tetapi perusahaan melakukan dengan cara yang berbeda untuk alasan tertentu.
  - c) ERP tidak mendukung proses dalam banyak kasus, ini adalah proses *industry* tertentu atau perusahaan tertentu.
- c. Cara Melakukan Gap Analysis

Menurut Bens, I. (2011:160), ada enam langkah dalam melakukan Gap Analysis yaitu:

- 1) Langkah 1: Mengidentifikasi situasi mendatang.
- 2) Langkah 2 : Mengidentifikasi situasi sekarang.
- 3) Langkah 3 : Mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara masa sekarang (*present*) dan masa depan (*future*).
- 4) Langkah 4 : Melakukan posting kesenjangan antara "sekarang" dan "masa depan".
- 5) Langkah 5 : Memecahkan masalah atau melakukan rencana tindakan.
- 6) Langkah 6 : Mengesahkan rencana dan membuat mekanisme tindak lanjut ke depan.

## B. Kerangka Pemikiran



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

## C. Hipotesis

1. Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Pandansari Kabupaten Brebes, menggunakan strategi WO.
2. Strategi yang tepat untuk mengelola Ekowisata Hutan Mangrove di Pandansari Kabupaten Brebes, adalah strategi ST .

## III. METODE PENELITIAN DAN ANALISI DATA

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi dilaksanakan pada Wisata Hutan Mangrove Brebes yang berlokasi di Pandansari Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes pada Bulan Februari – Maret 2020. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari dari Manajer/ketua pengelola, dan karyawan pengurus Wisata Hutan Mangrove Brebes yang berupa : Kendala – kendala, perencanaan, mengenai data jumlah pengunjung Ekowisata Hutan Mangrove, dan pengembangannya. Data sekunder adalah data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu sejarah, sumber daya, tiket, sektor usaha, visi, misi, fasilitas dan perkembangan

## B. Metode Analisis

Analisis data dengan pendekatan Analisis *SWOT* yaitu *strenght*, *weakness*, *Opertunity*, and *Threat*. Model – model analisis yang dipakai dalam pengelolaan data – data yang telah terkumpul adalah matrik IFAS dan matrik EFAS, sedangkan untuk menganalisis hasil pengelolaan data tersebut digunakan model matrik *SWOT*.

Tabel. 5 *External Factors Analysis Summary*

No	Faktor – faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Ranting
	<b>Peluang</b>			
1	Meningkatkan ekonomi masyarakat	0.10	2	
2	Menyerap tenaga kerja	0.10	2	
3	Sebagai alternative pariwisata baru	0.11	3	
4	Dukungan kebijakan pemerintah	0.10	2	
5	Peningkatan kesempatan kerja	0.11	3	
	Jumlah	0.52		
	<b>Ancaman</b>			
1	Penebangan hutan <i>mangrove</i> secara liar	0.10	2	
2	Adanya membuang sampah yang sembarangan	0.10	2	
3	Pesaingan yang sejenis	0.09	2	
4	Lahan yang semakin sempit	0.09	1	
5	Abrasi/kerusakan pantai	0.10	2	
	<b>Total</b>	1.00		

Sumber : Fredy Rangkuti (2009:25 )

Tabel 6. *Internal Factors Analysis Summary*

No	Faktor – faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Ranting
	<b>Kekuatan</b>			
1	Adanya Tracking	0.08	1	
2	Sebagai penunjang konservasi hutan mangrove	0.12	4	
3	Ramai dikunjungi wisata	0,11	3	
4	Perhatian pemerintah dalam pengembangan wisata	0.10	3	
5	Promosi	0.11	3	

	Jumlah	0.52		
	<b>Kelemahan</b>			
1	Keterbatasan modal dalam pengembangan ekowisa tahutan mangrove	0.10	2	
2	Kondisijalan dan sarana wisata yang terbatas	0.10	2	
3	Kondisi mangrove sebagian ada yang rusak	0.11	3	
4	Pendidikan dan pengalaman pengelolaan masih kurang	0.09	2	
5	Kebersihan kurang terjaga	0.08	1	
	<b>Total</b>	1.00		

Sumber : Fredy Rangkuti (2009:25)

#### IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Laporan Pengunjung

Data jumlah pengunjung yang datang untuk berwisata selama 2017-2019 untuk melihat laporan pengunjung meningkat atau mengalami penurunan.

Tabel 7. Volume kunjungan pengunjung.

Tahun	2017	2018	2019
Total kunjungan	209.073	198.735	132.936

Sumber : Wisata Hutan Mangrove

##### 2. Tabel Harga Tiket Masuk

Harga tiket masuk objek Ekowisata Hutan Mangrove untuk wisatawan berkunjung, sebagai berikut :

Tabel 8. Daftar harga tiket masuk wisatawan

Hari	Khusus	Harga
Senin – sabtu	Dewasa	Rp. 20.000
Senin – sabtu	Anak	Rp. 10.000
Minggu	Dewasa	Rp. 25.000
Minggu	Anak	Rp. 10.000

Sumber : Ekowisata Hutan Mangrove

### 3. Waktu Kunjungan Ekowisata Hutan Mangrove

Ekowisata Hutan Mangrove merupakan salah satu yang diminati wisatawan.. Ekowisata Hutan Mangrove dibuka pada pukul 07.00 WIB– 17.00 WIB.

#### a. Analisis Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove

Hasil identifikasi jenis-jenis masalah dari hasil wawancara dengan beberapa informasi dari ketua wisata dan para pekerja yang didapat di Ekowisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes, diperoleh lima faktor utama kekuatan dan lima faktor kelemahan dalam pengelolaan kegiatan Ekowisata Hutan Mangrove. Untuk mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dari kegiatan Ekowisata Hutan Mangrove digunakan model matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS).

Tabel 9. *Internal Factors Analysis Summary*

No	Faktor – faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Ranting
	<b>Kekuatan</b>			
1	Adanya Tracking	0.08	1	0.08
2	Sebagai penunjang konservasi hutan mangrove	0.12	4	0.48
3	Ramai dikunjungi wisata	0,11	3	0.33
4	Perhatian pemerintah dalam pengembangan wisata	0.10	3	0.30
5	Promosi	0.11	3	0.33

	Jumlah	0.52		1.52
	<b>Kelemahan</b>			
1	Keterbatasan modal dalam pengembangan ekowisa tahutan mangrove	0.10	2	0.20
2	Kondisi jalan dan sarana wisata yang terbatas	0.10	2	0.20
3	Kondisi mangrove sebagian ada yang rusak	0.11	3	0.33
4	Pendidikan dan pengalaman pengelolaan masih kurang	0.09	2	0.18
5	Kebersihan kurang terjaga	0.08	1	0.08
	Jumlah	0.48		0.99
	<b>Total</b>	<b>1.00</b>		<b>2.51</b>

Sumber : Fredy Rangkuti (2009:25)

Untuk penilaian faktor strategi eksternal tersebut digunakan model matriks *External Factors Analysis Summary* (EFAS).

Tabel 10. *External Factors Analysis Summary*

No	Faktor – faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Ranting
	<b>Peluang</b>			
1	Meningkatkan ekonomi masyarakat	0.10	2	0.20
2	Menyerap tenaga kerja	0.10	2	0.20
3	Sebagai alternative pariwisata baru	0.11	3	0.33
4	Dukungan kebijakan pemerintah	0.10	2	0.20
5	Peningkatan kesempatan kerja	0.11	3	0.33
	Jumlah	0.52		1.26
	<b>Ancaman</b>			
1	Penebangan hutan <i>mangrove</i> secara liar	0.10	2	0.22

2	Adanya membuang sampah yang sembarangan	0.10	2	0.22
3	Pesaingan yang sejenis	0.09	2	0.18
4	Lahan yang semakin sempit	0.09	1	0.09
5	Abrasi/kerusakan pantai	0.10	2	0.20
	Jumlah	0.48		0.91
	<b>Total</b>	<b>1.00</b>		<b>2.17</b>

Sumber : Fredy Rangkuti (2009:25)

#### **b. Pemilihan Alternatif Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove**

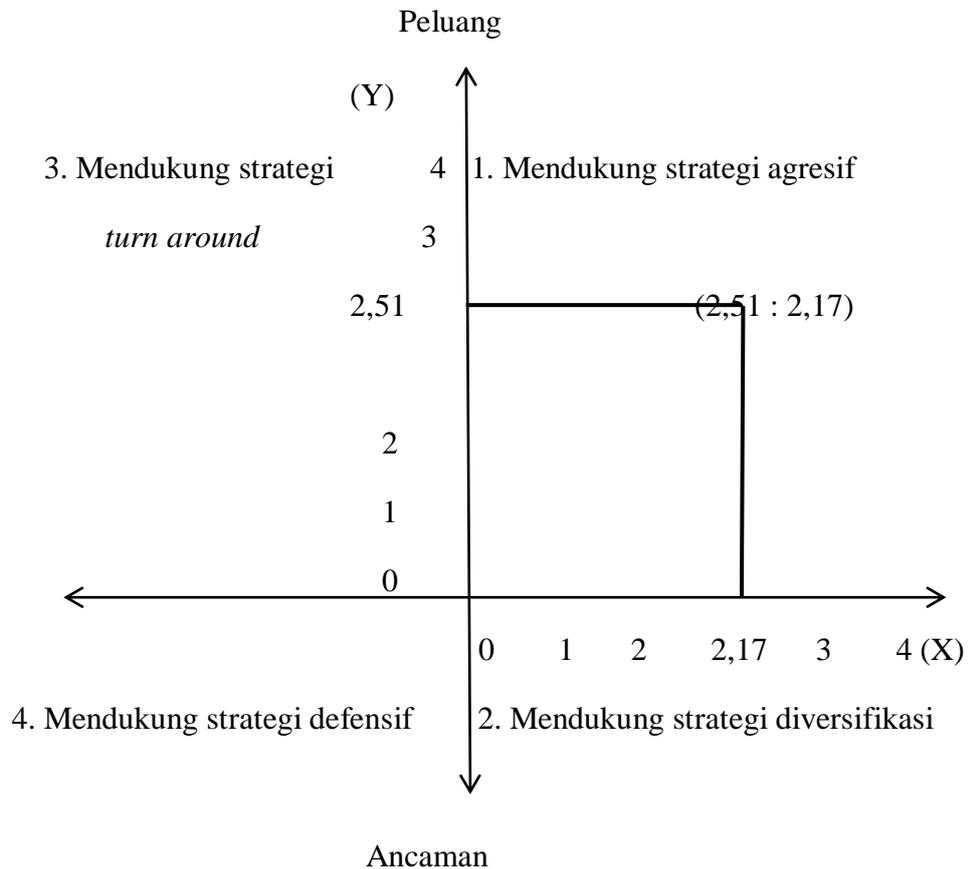
Perumusan alternatif strategi pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes, berguna bagi pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat menggunakan kekuatan-peluang yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-ancaman yang dihadapi. Berdasarkan semua analisis matriks SWOT. Analisis SWOT adalah cara menganalisis faktor internal dan eksternal menjadi langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan (Rangkuti, 2009 hal 105). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Tabel 11. Hasil matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Tracking</li> <li>2. Sebagai penunjang konservasi hutan mangrove</li> <li>3. Ramai dikunjungi wisata</li> <li>4. Perhatian pemerintah dalam pengembangan wisata</li> <li>5. Promosi</li> </ol>	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan modal dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove</li> <li>2. Kondisi jalan dan sarana wisata yang terbatas</li> <li>3. Kondisi mangrove sebagian ada yang rusak</li> <li>4. Pendidikan dan pengalaman pengelolaan masih kurang</li> <li>5. Kebersihan kurang terjaga</li> </ol>
<p>Opportunities(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatkan ekonomi masyarakat</li> <li>2. Menyerap tenaga kerja</li> <li>3. Sebagai alternative pariwisata baru</li> <li>4. Dukungan kebijakan pemerintah</li> <li>5. Peningkatan kesempatan kerja</li> </ol>	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kebijakan/peraturan daerah pariwisata</li> <li>2. Peningkatkan promosi dan publikasi objek wisata</li> <li>3. Pengeolaan wisata yang berbasis masyarakat</li> </ol>	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pembinaan pengelolaan ekowisata hutan mangrove</li> <li>2. Peningkatan transportasi,sarana dan prasarana ekowisata</li> <li>3. Peningkatkan promosi dan publikasi objek wisata</li> </ol>
<p>Threats ( T )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penebangan hutan <i>mangrove</i> secara liar</li> <li>2. Adanya membuang sampah yang sembarangan</li> <li>3. Pesainan yang sejenis</li> <li>4. Lahan yang semakin sempit</li> <li>5. Abrasi/kerusakan pantai</li> </ol>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama antara pemerintah setempat, masyarakat dan pihak swasta</li> <li>2. Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap</li> <li>3. Membangun infrastruktur</li> <li>4. Mengadakan event dan festival budaya untuk menarik wiatawan</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kerjasama antar sektor terkait guna menghadapi persaingan pasar pariwisata yang cukup tinggi</li> <li>2. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam pengawasan lingkungan wisata</li> </ol>

Sumber: Ferddy Rangkuti (2009:88)

Gambar 5. Diagram Analisis SWOT dalam penentuan Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebees



Sumber: Suarsono Muhammad (2013:183)

Terlihat pada gambar diagram di atas titik potongnya berada pada sumbu X,Y (2,51 : 2,17) berada pada diagram 1 dimana posisi tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan untuk Ekowisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes, yang memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil matriks SWOT menunjukkan ada tujuh alternatif strategi pengelolaan untuk mendukung pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Kabupaten Brebes, yaitu :
  - a. Pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.
  - b. Membuat kebijakan/peraturan daerah tentang kepariwisataan.
  - c. Meningkatkan promosi dan publikasi objek Ekowisata Hutan Mangrove.
  - d. Peningkatan dan pembinaan pengelolaan ekowisata.
  - e. Peningkatan akses transportasi, sarana dan prasarana ekowisata
  - f. Kerjasama antara pemerintah setempat, masyarakat dan pihak swasta.
  - g. Menyediakan sarana dan prasarana lengkap.
  - h. Membangun infrastruktur.
  - i. Mengadakan event dan festival budaya untuk menarik wisatawan.
  - j. Meningkatkan kerjasama antar sektor terkait guna menghadapi persaingan pasar pariwisata yang cukup tinggi.
  - k. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam pengawasan lingkungan wisata.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT Ekowisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes, strategi yang digunakan adalah strategi agresif dimana strategi tersebut akan memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan, menghindari ancaman.

### **B. Saran – saran**

1. Dalam menghadapi persaingan yang semakin banyak wisata perlu pembekalan dan pelatihan dalam pengelolaan objek wisata agar terus berkembang.
2. Menyediakan situs website agar wisatawan lebih mudah mengakses tujuan objek wisata.

3. Menjaga kebersihan agar wisatawan merasa nyaman ketika berlama-lama berada di objek wisata.
4. Dengan ekosistem pesisir yang masih alami baik trumbu karang maupun biota lainnya dapat memberikan image positif di benak wisatawan sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung lagi sehingga penjagaan SATGAS perlu ketegasan dalam penjagaan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.
5. Potensi yang dimiliki oleh Ekowisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes saat ini antara lain: ekologi tempat/kesesuaian tempat, sumberdaya alam, dukungan pemerintah, dukungan masyarakat serta sarana dan prasarana karena itu tetap selalu berinovasi agar selalu eksis didalam persaingan pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Tuwo. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir Dan Laut Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, Dan Sarana Wilayah*. Skripsi Surabaya : Brilian Internasional.
- Dini Puspita, Susi sulandar (2016). *“Strategi Pengelolaan Desa Wisata Giyant, Kabupaten Wonosobo”*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Ponegoro
- Fachry, Ramadi. (2018). *“Strategi pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai arang Oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan”*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjung Pinang.
- Ferdy Rangkuti, (1998). *Analisis SWOT Teknik pembedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- I Gus Bagus Arjana. (2016). *Geografi Parwisata Dan Kreatif*. Jakarta : Rajawali.
- Joko Subagyo. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Juack, Lawrence And William Glueek. (1998). *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Kusmana, C, (2002 ). *Pengelolaan Ekosistem Mangrove Secara Berkelanjutan Dan Berbasis Masyarakat*. Makalah Disajikan Dalam Lokakarya Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove : Jakarta
- Mike, Nurjanah. (2018). *“Strategi pengelolaan Hutan Mangrove Menjadi Area Tambak “*. Skripsi. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- M.Kholilurrohman. (2016). *Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata*. UI Negeri Walisongo : Rembang.
- Muljadi, A. J. (2009). *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakrta : Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Handari. (2005). *Manajemen Strratetik*, Gajah Mada Press : Jogjakarta
- Pita, Prof I Gede Dan I Ketut Diarta. (2004). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Sedarmayati. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung : Refika Aditama
- Silvikultur, Tropika. (2016). *“Strategi Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Desa Passare Apua Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara”*. Skripsi. Fakultas Kehutanan: Sulawesi.

Suwantoro, Gamal 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

Sugiyono. (2017). *Metode Kombinasi Anatara Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Bandunng : Alfabeta

